

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, peserta didik akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Tujuan lain pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan atau tertulis dan peserta didik mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara

langsung, dengan berbahasa lisan ini supaya peserta didik mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Bahasa tulis diberikan kepada peserta didik supaya mereka mampu mengembangkan efektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.

Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berhubungan dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Mengajarkan keterampilan menulis pada peserta didik bukan hal yang mudah. Seorang calon guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis pada peserta didik, supaya mereka dapat menyampaikan gagasan, ide atau informasi yang diterimanya ke dalam bentuk tulisan. Karena itu, keterampilan menulis perlu diberikan secara terus menerus dan terencana.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dipikirkannya. Kata-kata yang dituangkan akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Keterampilan yang dilakukan pada peserta didik kelas V sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Menulis karangan bukanlah hal yang susah, namun bukanlah hal yang mudah. Kita tidak harus menjadi seorang penulis atau pengarang terkenal untuk dapat menulis suatu karangan yang menarik. Kusumaningsih, dkk (2013: 66) seorang penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Oleh karena itu, menulis harus dilatihkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman berbagai pihak. Oleh sebab itu keterampilan menulis harus dibina dan ditingkatkan secara intensif. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis berbagai jenis karangan, salah satunya yaitu menulis deskripsi.

Keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V semester 1 diwujudkan dalam standar kompetensi yang berbunyi : “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis”. Adapun salah satu kompetensi dasar yaitu : “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Margoanyar bahwa:

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengungkapkan bahwa mengalami kesulitan untuk mengajarkan kepada peserta didik yang

belum terampil menulis deskripsi dengan menggunakan tanda baca dan penulisan yang tepat. Peserta didik juga belum begitu menguasai materi yang telah dijelaskan. Guru merasa kebingungan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat, guna membantu peserta didik untuk menuangkan ide dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat peserta didik yang belum terampil menulis deskripsi. Dalam kegiatan mendeskripsikan gambar maupun pengalaman, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menyampaikannya dalam bentuk tulisan, dikarenakan beberapa peserta didik masih belum memahami pengertian dari deskripsi itu sendiri. Sehingga ide-ide dan kosakata yang digunakan dalam menulis deskripsi yang dirangkai masih belum dituangkan sepenuhnya. Berdasarkan info yang didapat dari guru kelas V ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang dibuat sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Terlihat dari ketuntasan belajar kemampuan menulis deskripsi dari 7 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM jika dihitung secara ketuntasan klasikal masih belum mencapai ketuntasan, dikarenakan masih 57,14% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yang seharusnya peserta didik dikatakan tuntas bila jumlah peserta didik yang tuntas belajar lebih dari 70%. Oleh karena itu nilai hasil menulis deskripsi pada kelas V SDN Margoanyar masih rendah dan dibawah KKM. Dari data tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian untuk menindak lanjuti permasalahan yang ada dikelas.

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama saat pembelajaran menulis karang deskripsi, peserta didik membutuhkan ide-ide atau gambaran

mengenai hal yang akan ditulis. Namun tidak semua peserta didik dapat memunculkan ide dalam pikirannya. Ada peserta didik yang lancar dalam mengarang deskripsi namun ada juga peserta didik yang harus berpikir keras dan belum tentu ide-ide itu dapat muncul. Tugas seorang guru adalah membantu peserta didik merangsang munculnya ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi, bila gagasan itu telah muncul dan mereka telah menemukan gambaran dari hal yang akan mereka deskripsikan maka akan mudah bagi mereka untuk merealisasikannya ke dalam bentuk tulisan.

Perlu sebuah strategi pembelajaran yang mempermudah peserta didik menulis karangan deskripsi. Menurut Piaget (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 102-103) yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik belum dapat berpikir secara abstrak. Peserta didik berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata. Jadi, hal-hal yang nyata dan konkret akan lebih mudah dipahami.

Maka diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan yakni dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran menulis karangan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga proses belajar akan bermakna karena anak bekerja sendiri untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman ataupun dari penggambaran sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

berasumsi bahwa dengan pemanfaatan lingkungan yaitu peserta didik diajak guru untuk mengamati sebuah objek, kemudian diekspresikan dengan menggunakan kata-kata, maka peserta didik akan menjadi lebih mudah melakukannya.

Dari uraian diatas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan sumber belajar yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dalam menulis deskripsi. Sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, peserta didik akan belajar mengamati lingkungan tersebut melalui bimbingan dari guru. Dengan demikian dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret dan langsung. Hal ini sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi karena dengan mengamati lingkungan sekolah secara langsung akan memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan sehingga mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Musfiqon, 2012: 131).

Menceritakan objek-objek yang ada dilingkungan sekolah seperti tanaman, alat sekolah atau objek yang lain adalah awal untuk belajar menulis deskripsi. Latihan menulis deskripsi dengan memanfaatkan objek-objek yang umum, objek-objek yang akrab dengannya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga anak dapat memilih kata-kata yang tepat dalam penulisan deskripsi.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul *“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai sumber belajar untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Deskripsi Bagi Siswa kelas V”*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Margoanyar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Margoanyar.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian yaitu dapat menambah pemahaman dan pengalaman penulis dalam penulisan deskripsi.

2. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis pada umumnya dan menulis paragraf deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

3. Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya pengetahuan tentang penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung.

4. Manfaat bagi manajemen sekolah

Dapat dijadikan dalam rangka memajukan dan meningkatkan profesi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa menulis khususnya menulis paragraf deskripsi dapat menggunakan teknik objek langsung sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis

Kegiatan menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan ide yang berbentuk tulisan dengan menggunakan sebuah media tulis.

2. Menulis Deskripsi

Karangan yang didalamnya terdapat gagasan disampaikan melalui bahasa yang tepat dan teratur melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga pembaca seolah olah melihat dan merasakan sesuai yang dialami penulis.

3. Lingkungan Sekitar

Lingkungan yang ada disekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Contoh sumber belajar ini misalnya perpustakaan, ruang guru, kantin, lapangan dan sebagainya yang ada dilingkungan sekitar.

F. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditujukan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi di kelas V SDN Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

2. Penelitian ini difokuskan pada pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil pada

Standar Kompetensi : 1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

3. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung yaitu pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam menyatakan isi pelajaran kepada peserta didik untuk menunjang proses belajar, dimana kegiatan belajar berfokus pada aktivitas akademik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dimulai dengan proses pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas dengan tujuan agar peserta didik mengamati langsung objek yang ada dilingkungan yaitu perpustakaan, kantin, ruang guru, dan lapangan.